BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Daerah Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Sawocangkring

Setiap daerah pasti mempunyai sejarah dan latar belakang tersendiri yang merupakan pencerminan dari karakter pencarian khas tertentu dari daerah tersebut. Sejarah tersebut sering tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun menurun, dari mulu kemulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos-mitos tempat tertentu yang dianggap keramat.

Dahulu di Desa Sawocangkring juga memiliki tempat –tempat keramat, tetapi seiring berjalannya waktu masyarkat sudah tidak menganggap tempat tersebut adalah tempat keramat. Masyarkat sudah tidak mempercayai mitos-mitos tersebut. Sehubungan dengan sejarah desa, salah satu sesepuh desa pernah menceritakan kepada peneliti tentang asal-muasal disebut Desa Sawocangkring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konon daerah Sawocangkring dahulu masih berupa hutan lebat, kemudian ada seorang yang sangat sakti mandaraguna bernama mbah ***"Sentono"***. Beliaulah orang pertama yang membabat hutan dan menjadikan nya sebuah desa. Nama desa ini konon diambil dari nama tumbuhan Sawo dan Cangkring yang banyak tumbuh di daerah ini, sehingga kemudian mbah Sentono memberi nama desa ini Desa Sawocangkring. Secara administrative Desa Sawocangkring berada di wilayah Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Dan merupakan desa paling ujung dari wilayah Kecamatan Wonoayu.

Sidoarjo sendiri merupakan daerah pecahan Surabaya, dulu Sidoarjo bernama Sidokare, kerajaan yang terkenal di Sidoarjo adalah kerajaan Jenggolo.

4.1.2. Letak Geografis Desa Sawocangkring

Desa Sawocangkring terletak di 7,4'LS dan 112,8' BT. Luas wilayah desa Sawocangkring yaitu 206.55 dengan jarak tempuh ke ibukota kecamatan sejauh 6 km desa ini merupakan desa di wilayah kecamatan Wonoayu yang paling ujung. Desa ini memiliki Curah Hujan (CH:1543) dan Hari Hujan (HH:125). Luas tanah sawah 134 ha, luas tanah kering 72.55 ha.[1]

[1] Bps.sidoarjo "*kecamatan wonoayu dalam angka*" desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 07

Luas Wilayah, Ketinggian dan Jarak Dari

Desa/Kelurahan ke Ibukota Kecamatan Tahun 2014

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah *(Hektare)*	Ketinggian Wilayah *(M)*	Jarak ke ibukota *Kecamatan (Km)*
1	Simoketawang	96.53	4	3
2	Popoh	115.21	4	2
3	Jimbaran Wetan	52.94	4	1
4	Ketimang	143.24	4	2
5	Pilang	200.32	4	3
6	Sumberejo	123.52	4	4
7	Mojorangagung	34.25	4	4
8	Wonokasian	257.41	4	5
9	Ploso	158.81	4	1.5
10	Jimbaran Kulon	40.48	4	0.5
11	Wonoayu	144.28	4	0.5
12	Semambung	202.4	4	1.5
13	Simo angin-angin	147.39	4	2.5
14	Tanggul	206.55	4	3.5
15	Wonokalang	175.41	4	3
16	Pager ngumbuk	166.07	4	3
17	Plaosan	115.21	4	3
18	Mulyodadi	122.48	4	2
19	Lambangan	174.38	4	5
20	**Sawocangkring**	**206.55**	**4**	**6**
21	Beciro-ngengor	174.38	4	5
22	Karangpuri	173.34	4	5
23	Candi negoro	160.88	4	5
	Jumlah	**3392.03**		

Sumber : *Wonoayu dalam Angka 2015*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa ini terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun Sawo, dusun Cangkring, dan dusun Lumbang. Berikut table pembagian RW dan RT di desa Sawocangkring.

Tabel 08
Pembagian Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga
Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

No	Nama Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1	Sawo	1	01 – 05
2	Cangkring	2	06 – 11
3	Lumbang	3	12 – 17

Sumber : Data Pedoman Umun PKK Desa Sawocangkring

Batas Desa Sawocangkring

- Utara : Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono
- Timur : Desa Wilayut, Kecamatan Sukodono
- Selatan : Desa Ploso dan Wonokasian, Kecamatan Wonoayu
- Barat : Desa Beciro-ngengor, Kecamatan Wonoayu

4.1.3. Kondisi Fisik Desa Sawocangkring

Kondisi fisik desa Sawocangkring yang meliputi tiga dusun adalah sebagai berikut :

a. Dusun Sawo

- Pembangunan jalan poros semua sudah dikerjakan sampai batas Desa Wilayut.
- Pembangunan jalan lingkungan 90% sudah di paving.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Banyak berdiri Industri/Pabrik

b. Dusun Cangkring

- Pembangunan jalan sudah dikerjakan dengan baik sampai perbatasan desa Beciro-ngengor
- Pembangunan jalan lingkungan 80% sudah paving
- Banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- Pembangunan irigasi sawah belum maksimal

c. Dusun Lumbang

- Pembangunan jalan poros sudah rampung sampai perbatasan desa Wonokasian.
- Pembangunan jalan lingkungan baru 60% yang telah dibangun.
- Aliran irigasi sawah belum maksimal

4.1.4. Letak Demografi Desa Sawocangkring

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Sidoarjo akhir tahun 2014, desa Sawocangkring memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2623, terdiri dari 1142 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 41% laki-laki dan 59% perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 09

Jumlah Penduduk Desa Sawocangkring Berdasarkan Usia Pada Akhir Tahun 2014

No	Usia (tahun)	Laki – laki	Perempuan	Jumlah	Prosentasi
1	0-5	121	137	258	9,60%
2	06-11	115	126	241	9,01%
3	12-17	108	116	224	8,30%
4	18-23	152	157	309	11,51%
5	24-29	188	191	379	14,70%
6	30-35	156	162	318	12,10%
7	36-41	152	156	308	11,49%
8	42-47	103	105	208	8%
9	48-53	79	83	162	6,10%
10	54-59	55	64	119	5,03%
11	>60	39	58	97	4,56%
	Jumlah Total	**1235**	**1388**	**2623**	**100,00%**

Sumber : Data Pedoman Umun PKK Desa Sawocangkring

Dari table diatas Nampak bahwa penduduk perempuan di Desa Sawocangkring sekitar 1.522 atau 58 persen. Jumlah perempuan usia produktif sekitar 771 atau 53 persen. Jumlah segitu dirasa mampu berperan untuk membantu laki-laki dalam mensejahterakan keluarga.

4.1.5. Sarana dan Prasarana

Desa Sawocangkring memilki standart keterdesediaan sarana dan prasarana seperti desa lain pada umumnya. Sarana dan prasarana desa dapat kita klasifikasikan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kantor Desa

Desa Sawocangkring memiliki sebuah kantor pemerintahan desa yang terletak di Jalan Raya Sawocangkring. Kantor Desa tersebut terdiri dari bangunan utama yaitu kantor utama dan balai desa. Kantor utama digunakan untuk pelayanan, balai desa digunakan sebagai tempat pertemuan atau rapat. Selain itu balai desa ini juga dilengkapi dengan seperangkat *sound system, personal computer,* kursi untuk rapat dan papan pengumuman.

Listrik, telepon, dan air bersih juga tersedia. Tapi sayang saat peneliti melakukan penelitian belum terpasang struktur pemerintahan di dinding karena memang baru terbentuknya pengurus baru (kepala Desa baru belum dilantik) perlu diketahui bahwa mei 2016 Desa Sawocangkring baru saja mengadakan Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) serentak. Peta Desa jga belum terpasang karena ruangan utama kantor juga sedang dalam tahap renovasi (pengecatan).

Berikut bagan struktur pemerintahan Desa Sawocangkring yang peneliti dapat dari salah seorang petugas pelayan desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2

Struktur Pemerintahan Desa Sawocangkring

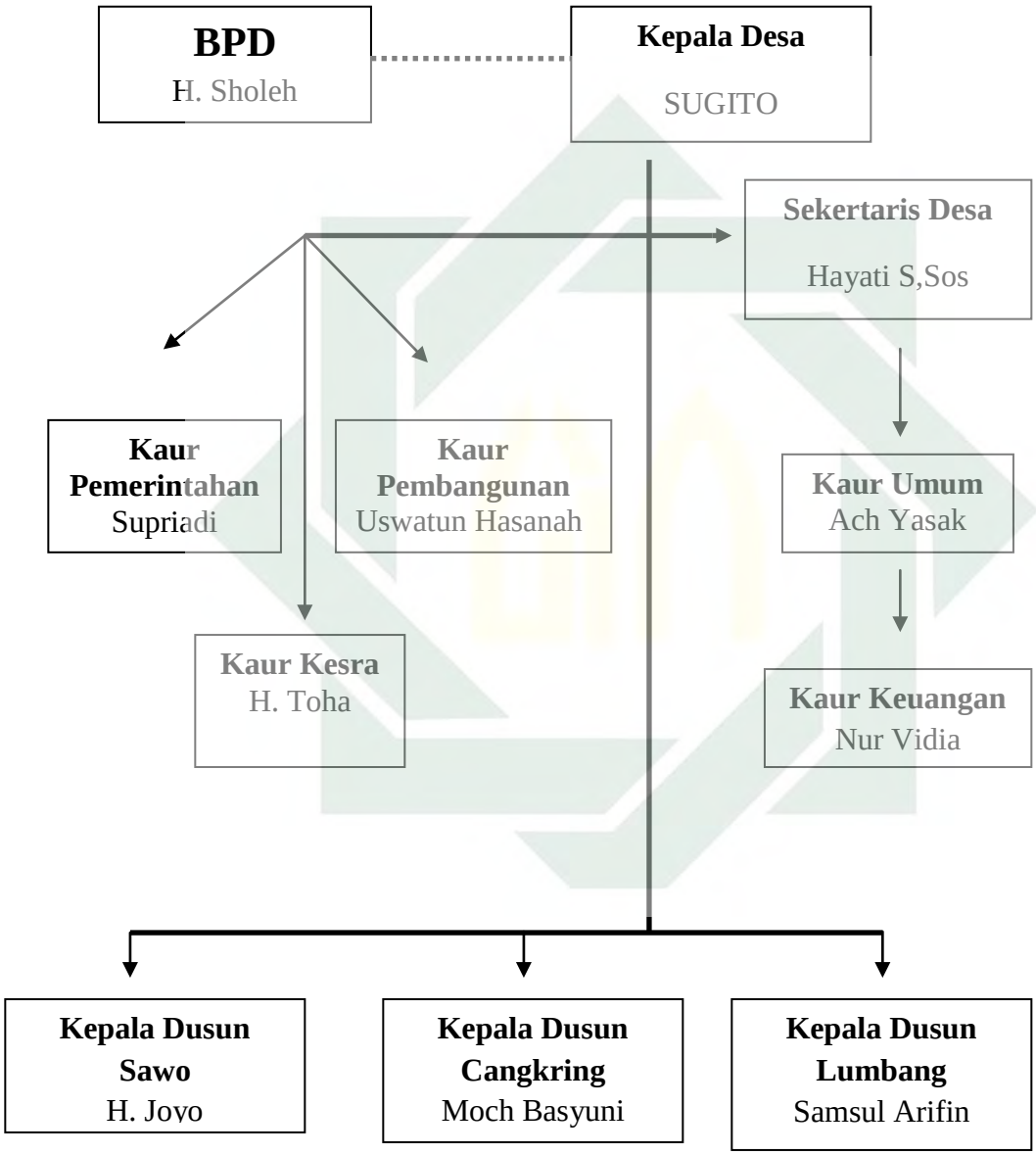

Bagan 2 : Struktur Pemerintahan Desa Sawocangkring

——— : Garis Komando

····· : Garis Koordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sarana Kesehatan

Di Desa Sawocangkring terdapat polindes (Poliklinik Desa) yang terletak di sebelah balai desa. Dan 3 buah posyandu. Yang terseber di beberapa dusun. Namun yang disayangkan, Desa Sawocangkring tidak memilki posyandu tetap yang dibangun oleh pihak desa. Posyandu yang ada di Desa Sawocangkring terbatas berada di rumah warga yang bersedia ditempati namun sifatnya permanen.

c. Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Sawocangkring bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10

Sarana dan Prasaran Pendidikan Desa Sawocangkring

No	Nama Jenjang Pendidikan	Alamat
1.	Taman Kanak-kanak Negeri Sawocangkring	Jl. Raya Sawocangkring 18
2.	Sekolah Dasar Negeri Sawocangkring	Jl. Raya Sawocangkring 17
3.	Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Islamiyah	Dusun Sawo RT.02
4.	Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda	Dusun Lumbang RT. 17
5.	Madrasah Diniyah Baitussalam	Dusun Cangkring RT. 08

Sumber : Podes Sawocangkring 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini terlihat bahawa tidak ada pendidikan tingkat SMP dan SMA sehingga masyarakat desa yang ingin meneruskan pendidikannya harus pergi di desa lain, bahkan ke kot kecamatan yang jaraknya cukup jauh.

d. Sarana Air Bersih

Tabel 11

Penggunaan Sumber Air Desa Sawocangkring

No	Jenis Sumber Air	Jumlah KK Pengguna
1.	PDAM	239 KK
2.	Sumur Gali	123 KK
3.	Sumur Pompa Dangkal	768 KK
4.	Belum Tersedia Sumber Air	12 KK

Sumber : *Podes Sawocangkring 2015*

Dalam hal Sumber Air bersih, Desa Sawocangkring, mayoritas masyarakat meggunakan pompa ringan dangkal untuk minum air bersih. Oleh karena itu pemerintah dimohon untuk segera.

e. Sarana Ibadah

Mayoritas penduduk Desa Sawocangkring adalah muslim. Berikut tabel pemeluk Agama dan jumlah tempat ibadah di Desa Sawocangkring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11

Banyaknya pemeluk Agama dan jumlah tempat ibadah

di Desa Sawocangkring

No	Agama	Jumlah Pemeluk	Jumlah Tempat Ibadah
1	Islam	4144	18
2	Nasrani	12	-
3	Hindu-Budha	6	-
4	Lain-lain	-	-

Sumber : *Data Podes Sawocangkring 2015*

Tempat ibadah umat muslim di Desa Sawocangkring terdiri dari 4 Masjid dan 14 mushola. Tidak adanya fasilitas ibadah bagi warga non muslim membuat warga itu harus keluar desa untuk melaksanakan ibadahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2. Penyajian Data

4.2.1. Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

A. Pengertian program peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera.

Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (selanjutnya disingkat P2WKSS), merupakan program lama yang kembali di terapkan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu program ini adalah program revitalisasi.

Dalam Pedoman Umum Pelaksanaan yang dimaksud dengan Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) yaitu :

1. Program Terpadu P2WKSS adalah program peningkatan peran perempuan yang mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi, dengan upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas.
2. Revitalisasi P2WKSS adalah upaya untuk mengaktifkan kembali program terpadu P2WKSS dalam rangka menurunkan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga miskin melalui kegiatan terpadu yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat.

3. Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubngan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.
4. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, pangan dan kesehatan.
5. Keluarga Sejahtera Tahap I yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar serta kebutuhan sosial psikologis seperti kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
6. *Human Development Indeks*/Indeks Pembangunan Manusia adalah pencapaian pembangunan manusia secara kuantitatif yang diukur dengan tingkat pencapaian suatu wilayah dalam tiga dimensi pembangunan manusia yang paling penting, yaitu lama hidup, tingkat pengetahuan, dan standar hidup yang layak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indeks ini dihitung dengan angka harapan hidup, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita.

7. *Gender-related Development Indeks*/Indeks Pembangunan Gender adalah suatu cara mengukur pencapaian dari dimensi dan indikator yang sama dengan IPM tetapi dengan memperhitungkan kesenjangan pencapaian antara laki-laki dan perempuan.[2]

B. Ruang Lingkup

1. Sasaran Program Terpadu P2WKSS adalah perempuan dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah dan/atau yang masuk dalam katagori keluarga miskin, keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera Tahap I, dan menurut hasil pendataan Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Jangkauan Program Terpadu P2WKSS meliputi kelurahan dengan prioritas rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan

[2] Pedoman Umum pelaksanan program P2WKSS di Desa Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo 2016 hal : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Landasan Hukum

Dalam melaksanakan program terpadu P2WKSS dilandasi dengan peraturan perundang-undangan, sebagai berikut :

1. Undang – undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 205 tentang Kelurahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahter di Daerah .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Nomor 41/Kep/Meneg.PP/VII/2007 tentang Pedoman Umum Revitalisasi Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera.
8. Kepgud propinsi Jawa Timur tentang pemberdayaan masyarakat dan keluarga berencana tahun 2013
9. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 08 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sidoarjo.
10. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Sidoarjo sebagaimana telah diubah dengan Peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo nomor 12 Tahun 2009.
11. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 08 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2015 - 2019.
12. Peraturan daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 09 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Tahun 2015 – 2019.[3]

[3] *Pedum P2WKSS Desa Sawocangkring 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Progam Terpadu P2WKSS

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Program Terpadu P2WKSS adalah meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas.

2. Tujuan Khusus

- Meningkatkan status kesehatan perempuan.
- Meningkatkan status pendidikan perempuan
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam usaha ekonomi produktif.
- Meningkatkan partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan hidup
- Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pengembangan masyarakat
- Meningkatkan peran aktif perempuan dalam pemahaman wawasan kebangsaan.

E. Strategi Program Terpadu P2WKSS

Operasionalisasi kebijakan Program Terpadu P2WKSS diprioritaskan pada Kelurahan rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan dengan cara sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatkan komitmen melalui perencanaan program dan anggaran sektor terkait, organisasi kemasyarakatan, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, dunia usaha dan masyarakat keseluruhan.
2. Memantapkan keterpaduan dan koodinasi pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS dengan memanfaatkan berbagai forum dan pertemuan-pertemuan rutin maupun insidental dengan SKPD terkait.
3. Memanfaatkan hasil pemetaan keluarga sejahtera pada daerah rawan sosial ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang dilakukan oleh SKPD lainnya.
4. Memfasilitasi dan melakukan advokasi untuk membangun kemandirian masyarakat dalam pelaksanaan program terpadu P2WKSS.
5. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program terpadu P2WKSS untuk keberlanjutan program.[4]

[4] *Ibid* hal : 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.2 Proses Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera

4.2.2.1. Rencana Implementasi Kebijakan

Program peningkatan peran wanita menuju keluraga sehat sejahtera (P2WKSS) merupakan konsep pembangunan terpadu yang melibatkan seluruh unsur pemerintahan, masyarakat dan dunia usaha, seperti yang diungkapkan oleh ibu listya bahwa:

> *"program P2WKSS merupakan salah satu konsep program pembangunan yang melibatkan seluruh partispasi dari pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha, yah jadi kita disana ada keterlibatan dengan menitikneratkan kepada peran perempuan atau kesetaraan.*[5]

Program terpadu P2WKSS merupakan salah satu upaya pemerintah bersama smayarakat untuk menanggulangi kemiskinan melalui peningkatan peran perempuan dalam pembangunan. *Profeam* ini tercantum dalam program kerja departemen /LPND di berbagai dan lembagano-departemen yang mengangani program peningkatan peranan wanita (P2W) dalam pembangunan sesuai dengan bidang, tugas dan fungsi masing-

[5] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, selaku Koordinator P2WKSS Desa Sawocangkring tanggal 15 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing serta bereperan aktif dari gerakan pembinaan dan LSM lainnya [6]

4.2.2.2. Jenis Kegiatan

Program terpadu P2WKSS memiliki tiga kelompok kegiatan yaitu Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL), dan Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP). Tiga kelompok kegiatan ini dilakukan di kelurahan binaan program terpadu P2WKSS. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Listya berikut ini :

"..kegiatannya di bagi kedalam tiga kelompok mbak yaitu Kelompok Kegiatan Dasar (KKD), Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL), dan Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP)…"[7]

1. Kelompok Kegiatan Dasar (KKD)

   KKD merupakan paket kegiatan yang mencakup :

   a. Pengumpulan data dasar dari masing-masing sektor yang terkait dalam kegiatan P2WKSS
   b. Penyusunan Rencana Kerja Kelompok

[6] http:menegpp.go.P2WKSS (diakses tanggal 08 juli 2016)
[7] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, selaku Koordinator P2WKSS Desa Sawocangkring tanggal 15 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan Penyuluhan:

- Penyuluhan kesehatan dasar dan gizi ibu dan anak, termasuk didalamnya Posyandu
- Peningkatan pemasyarakatan Dasa Wisma
- Pengelolaan keuangan keluarga dan kewirausahaan
- Penyuluhan Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG)
- Penyuluhan tentang pemenuhan hak dan kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS
- Pemantapan 10 program pokok PKK
- Penyuluhan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan

d. Percepatan pemberantasan buta askara

e. Pendidikan karakter dan pekerti bangsa.

2. Kelompok Kegiatan Lanjutan (KKL)

KKL meliputi kegiatan berikut :

a. Pelayanan

- Peningkatan pendapatan keluarga antara lain : Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), Kejar Usaha, Penumbuhan lingkungan usaha yang kondusif, fasilitasi pembiayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pemantapan pelayanan kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana, Bina Keluarga Balita, Kesehatan Reproduksi Remaja, Kesehatan Reproduksi Remaja, Kesehatan Reproduksi Lansia
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan oleh berbagai instansi terkait
- Kegiatan 10 Program Pokok PKK.

b. Pendampingan

- Perluasan kesempatan kerja dan berusaha bagi perempuan untuk meningkatkan penghasilan bagi diri dan keluarganya antara lain Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam lingkup pembinaan anak dan remaja, termasuk pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

3. Kelompok Kegiatan Pendukung (KKP)

KKP adalah kegiatan yang bertujuan menciptakan kondisi lingkungan sosial budaya serta meningkatkan motivasi membangun dari masyarakat di Kelurahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binaan Program Terpadu P2WKSS khususnya dan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan,meliputi :

a. Pemantauan dan Evaluasi
b. Kegiatan yang berkelanjutan
   - Kursus atau pelatihan P2WKSS Kelurahan
   - Kegiatan penyuluhan dan pengembangan kesadaran hukum (Kadarkum) bagi perempuan.
c. Tindak lanjut seluruh aktivitas Kelompok Kegiatan.[8]

4.2.2.3. Pertanggung jawaban Implementasi Program P2WKSS

Konsep pembangunan terpadu P2WKSS terlaksana atas kerjasama BPMPPKB dengan SKDP-SKDP lainnya yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Listya bahwa :

"jadi P2WKSS itu kan peningkatan peranan wanita menuju keluarga sehat sejahtera.. itu konsep pembangunan yang terpadu, jadi semua program seluruh instansi yang ada di pemkab itu membangun disana. " program-program yang kita laksnakan itu karna dari pemerintah melibatkan SKDP yang ada jadi bukan hanya disini saja. Bukan hanya di bidang PP aja, atau BPMPPKB saja tapi semua.."[9]

[8] *Pedum P2WKSS Desa Sawocangkring 2016*
[9] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, selaku Koordinator P2WKSS Desa Sawocangkring tanggal 15 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerjasama lintas bidang pada SKPD kabupaten Sidoarjo, LSM, dan Masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mercy :

Program P2WKSS dilaksanakan melalui pendekatan lintas bidang pembangunan yang terkait dan lintas program secara teringrasi baik pemerintah pusat dan daerah serta partisipasi penuh masyarakat. P2WKSS dilaksanakan denganmenggunakan dan mengoptimalkan berbgai sumber daya yang tersedia baik dari pemrintah, dan dunia usaha, gerakan LSM dan masyarakat. [10]

Apa yang disampaikan oleh ibu Listya dan Ibu Mercy sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan program P2WKSS dimana Program terpadu P2WKSS dilaksanakan dan dikembangkan sebagai upaya bersama dengan semangat gotong royong, saling membantu dan penuh rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan antar SKPD dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, maupun antara SKPD, Tim Penggerak PKK, Organisasi masyarakat dan masyarakat itu sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.[11]

4.2.2.4. Mekanisme Implementasi Program

Mekanisme pelaksanaan P2WKSS Seperti yang di sampaikan oleh ibu Listya :

"program ini kan program nasional mbak jadi sudah runtut dalam pelaksanaannya. Dari pemerintah pusat melalui Kelompok

[10] http;//mengpp.go.id *pedoman P2WKSS* (diakses pada tanggal 7 juli 2016)
[11] *Pedum P2WKSS Desa Sawocangkring 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerja Tetap Pemberdayaan Perempun (Poktajap PP), Provinsi melalui BPPKB, Kabupaten/Kota Pelaksananya kami, PJ nya Bupati, sedangkan yang dari desa itu PKK yang gerak mbak.”.[12]

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasnya hal itu juga tertuang dalam Pedoman Umum (Pedum) Pelaksanaan P2WKSS Tentang Mekanisme dan dengan memperhatikan Undang Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai daerah otonom, berikut ini uraian tentang garis besar lingkup mekanisme penyelenggaraan program terpadu P2WKSS di Pemerintah, Pemerintahan Propinsi dan Kabupaten/Kota agar dapat berjalan baik sebagai berikut:

A. Tingkat Nasional

Dalam mengkoordinasikan pengelolaan pembangunan pemberdayaan perempuan termasuk Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KPA) di tingkat Pemerintah, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan menurut keperluannya dibantu oleh Kelompok Kerja Tetap Pemberdayaan Perempuan (Pokjatap PP) sebagai bagian dari Forum Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP) dan Forum Peningkatan Produktivitas

[12] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, selaku Koordinator P2WKSS Desa Sawocangkring tanggal 15 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi Perempuan (PPEP) yang dibentuk dengan Keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan.

B. Tingkat Propinsi

Gubernur adalah penanggung jawab umum selaku koordinator pelaksanaan P2WKSS dalam pembangunan di daerah dengan tugas menyelenggarakan koordinasi program kegiatan semua instansi/dinas terkait serta lembaga Non- Departemen.

Dalam melaksanakan tugasnya Gubernur dibantu oleh Tim Pengelola P2WKSS Propinsi yang diketuai oleh Pejabat yang ditunjuk oleh Gubernur.

C. Tingkat Kabupaten/Kota

Bupati/Walikota adalah penangungjawab umum selaku Koordinator Pelaksanaan P2WKSS dalam pembangunan di daerah dengan tugas menyelenggarakan kordinasi program kegiatan semua instansi/dinas terkait serta lembaga Non- pemerintah.

Dalam melaksanakan tugasnya Bupati/Walikota dibantu oleh Tim Pengelola P2WKSS Kabupaten/Kota yang diketuai oleh Wakil Bupati/Walikota atau oleh Sekretaris Daerah.

D. Tingkat Desa/Kelurahan

Kepala Desa adalah penangungjawab umum selaku Koordinator Pelaksanaan P2WKSS di tingkat Desa/Kelurahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan tugasnya kepala desa di bantu oleh Tim Penggerak P2WKSS yaitu melalui PKK.[13]

4.2.2.5. Sumber Dana

Pembiayaan program ini dari berbagai sumber seperti yang diungkapkan oleh ibu Listya berikut ini :

"…pendanaannya dari anggaran daerah utamanya mbak tetapi juga ada dari yang lain, seperti dari pengusaha atau industri skala besar yang peduli dengan pembangunan masyarakat.[14]

Dalam Pedoman Umum Pelaksanaan P2WKSS sumber dana program ini berasal dari :

1. Departemen/LPND pusat mendukung program dengan sumber biaya dari APBN sesuai dengan kegiatan dan tanggung jawab fungsional, mengalokasikan berbagai jenis kegiatan, dengan menggunakan dana yang tersedia dalam anggaran masing-masing instansi
2. Pemerintah Propinsi, Kabupaten/Kota sesuai kemampuan APBD masing-masing mengalokasikan biaya untuk berbagai jenis kegiatan program terpadu P2WKSS sesuai kebutuhan masing-masing

[13] *Pedum P2WKSS Desa Sawocangkring 2016*
[14] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, selaku Koordinator P2WKSS Desa Sawocangkring tanggal 15 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat di tingkat desa/kelurahan:
    - Membiayai usaha gotong royong di tingkat desa/kelurahan P2WKSS dalam melaksanakan berbagai kegiatan program terpadu P2WKSS
    - Sumbangan sukarela yang terutama diarahkan untuk menambah pengadaan bahan-bahan yang diperlukan bagi berbagai kegiatan program terpadu P2WKSS.
4. Lembaga-lembaga donor luar negeri, serta organisasi kemasyarakatan yang bekerja sama dengan kantor Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dapat membantu biaya penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka pelaksanaan program terpadu P2WKSS sesuai dengan peraturan dan mekanisme yang berlaku
5. Sumber-sumber lain yang tidak mengikat.[15]

4.2.2.6. Ketepatan Sasaran

Sasaran program terpadu P2WKSS adalah perempuan dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah atau yang masuk dalam kategori miskin, keluarga pra-sejahtera dan keluarga sejahtera

[15] *Pedum P2WKSS Desa Sawocangkring 2016*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap 1, dan menurut hasil pendapatan badan pusat statistic (BPS).[16]

Tabel 12

Data Tingkatan Keluarga menurut Kesejahterannnya di Desa Sawocangkring periode 2013 – 2015

No	Tahun	Pra-sejahtera	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4
1	2013	22	149	812	81	78
2	2014	22	145	814	83	78
3	2015	22	142	816	83	79

Sumber : *Kecamatan Wonoayu dalam angka 2013-2015*

Berdasarkan data diatas yang termasuk dan layak menjadi sasaran program P2WKSS di Desa Sawocangkring pada tahun 2016 berjumlah 164 Keluarga terdiri dari 142 keluarga sejahtera satu dan 22 keluarga pra-sejahtera. Data tersebut juga menunjukkan bahwa keluarga pra-sejahtera periode itu belum mampu meningkatkan pendapatan mereka. Maka keluarga tersebut kemudian yang menjadi sasaran utama program ini. Seperti yang disampaikan oleh ibu Listya :

"..desa ini yang masuk keluarga miskin masih banyak mbak sekitar seratusan lebih lah. Sebagian besar ada di dusun lumbang yang memang wilayahnya agak jauh dari kelurahan.

[16] http://menegpp.go.id *pedoman P2WKSS (*diakses tanggal 08 juli 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data dan wawancara bahwa diatas Desa Sawocangkring sudah tepat bila dijadikan sasaran program ini karena masyarakat yang masuk kategori miskin masih banyak.

4.2.2.7. Organisasi Pelaksana

Dalam pelaksanaan di tingkat Desa/Kelurahan pelaksana program P2WKSS adalah PKK. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Listya berikut ini[17].

Bagan 3

Struktur Organisasi PKK Desa

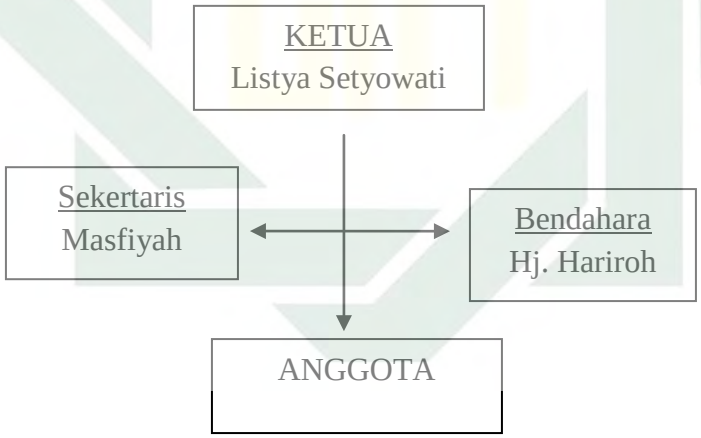

Sumber : *Wawancara dengan Ibu Listya*

[17] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, selaku Koordinator P2WKSS Desa Sawocangkring tanggal 15 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2.2.8. Pelaksanaan Kegiatan

1. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan program P2WKSS dimulai periode Januari – April 2016 sesuai pernyataan Ibu Listya berikut ini:

..kegiatannya mulai Januari 2016 mbak sampai April 2016, di Sidoarjo kan ada 18 desa yang menjadi lokasi P2WKSS itu dibagi menjadi 3 tahap masing-masing tahap terdiri dari 6 desa dan dilaksanakan 4 bulan pada masing-masing tahap.[18]

Tabel 14

Jadwal Kegiatan P2WKSS di Desa Sawocangkring

No	Nama Kegiatan	Pelakasanaan	Keterangan
1	Penyuluhan	Bulan Januari 2016	
2	Pendataan	Bulan Januari 2016	
3	Pembinaan	Bulan Februari 2016	
4	Evaluasi	Bulan April 2016	

Sumber : *data P2WKSS dari Ibu Listya*

[18] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, selaku Koordinator P2WKSS Desa Sawocangkring tanggal 15 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15

Jenis Kegiatan P2WKSS di Desa Sawocangkring 2016

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1	Pengenalan P2WKSS kepada Masyarakat	16 Januari	Balai Desa
2	Penyuluhan Kesehaan Keluarga	20 Januari	Posyandu
3	Penyuluhan Pengelolaan Keuangan	30 Januari	Balai Desa
4	Pelatihan Tata Boga	14 Februari	Rumah Ibu Ida
5	Pelatihan Hantaran Lamaran	21 Februari	Rumah Ibu Khusnul
6	Pelatihan Internet Marketing	28 Februari	Balai Desa
7	Pelatihan Budidaya Sayuran	7 Maret	Rumah Ibu Kasiani
8	Pelatihan Pakaian Adat	10 Maret	Rumah Ibu Khoirotun
9	Pelatihan Bantal Dakron	13 Maret	Rumah Ibu Halimah
10	Penyuluhan Gizi	20 maret	Posyandu
11	Penyuluhan kebangsaan	1 April	Balai Desa
12	Evaluasi	20 April	Balai Desa

Sumber : *data P2WKSS dari Ibu Listya*

a. Penyuluhan Program P2WKSS

Penyuluhan dilakukan dengan mengundang seluruh keluarga yang masuk kategori Keluarga Pra-Sejahtera (KPS) Keluarga Sejahtera Satu (KS.1) serta pengurus dan anggota PKK Desa Sawocangkring.

"..penyuluhanne ngundang wong-wong seng melbu kategori smiskin nda, mulai RT 1 – RT 17 yow kiro-kiro ono meh 200 uwong. Pas iku panitia nyiapno kursi 200 meh kebek."[19]

[19] Wawancara dengan ibu Masfiyah, Sekertaris PKK Desa Sawocngkring pada tanggal 17 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal pertemuan dilakukan dengan memberikan gambaran awal tentang upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup dengan perempuan sebagai penggeraknya. Berikut pernyataan ibu Mercy selaku penyuluh dari BPMPPKB :

"..kami pada penyuluhan tersebut memberikan gambaran awal mengenai upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan dengan wanita sebagai penggeraknya. Dan saya sangat antusias saat itu pada sambutan awal oleh warga Sawocangkring kursi yang disiapkan panitia penuh. Dan warga pun menyambut program itu dengan gembira. Penyuluhannya banyak mbak ada Kesehatan, Ekonomi dan Sosial[20]

b. Pendataan Keluarga Binaan

Setelah melakukan penyuluhan kemudian petugas pelaksana P2WKSS melakukan pendataan. Dalam pendataan keluarga binaan P2WKSS di Desa Sawocangkring. Satu Kartu Keluarga diwakili oleh satu orang anggota keluarga, berikut wawancara dengan ibu Listya selaku Koordinator pelaksana P2WKSS Desa Sawocangkring

"..saya bersyukur atas semangatnya warga mbak, ada 100 keluarga yang mendaftar dan telah diverikasi sebagai keluarga yang layak menjadi keluarga binaan P2WKSS. satu

[20] Wawancara dengan ibu Mercy, Penyuluh P2WKSS Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KK satu orang mbak, kemudian dibagi jadi 5 kelompok jadi 1 kelompok berisikan 20 orang. Pembagiannya ditentukan dari jarak rumah masing-masing orang, dan ada satu kordinator dari kelompok tersebut. Dan mereka juga punya nama yaitu, kelompok mawar, melati, tulip, seroja, dan turi. Dari lima kelompok tersebut mbak kemudian kami bagi jadwalnya biar sama-sama jalan baik penyuluhan maupun peltihannya ntar. Dan kami proyeksikan nanti tiap kelompok itu mampu membuat sesuatu yang telah mereka sepakati. Untuk pelatihan-pelatihan itu semua atas inisiatif masing-masing kelompok jadi sebelum kami membuat agenda pelatihan, kami bagi kelompok dan kemudian dari kelompok tersebut menentukan sendiri apa yang ingin mereka lakukan, begitu mbak. Tetapi itu untuk kelompok keterampilannya saja mbak. Kalau penyuluhan gizi dan kesehatan itu memang sudah diharuskan dan tidak perlu kita kelompokkan, semua warga harus memperoleh ilmu mengenai gizi dan kesehatan keluarga.[21]

[21] Wawancara dengan ibu Listya, koordinator Pelaksana Program P2WKSS Desa Sawocangkring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 16

Keluarga Binaan P2WKSS Desa Sawocangkring 2016

"Kelompok Mawar"

No	Nama	Alamat	Kategori Keluarga	Keterangan
1	Ida Maisaroh	Sawo RT 01	KS 1	Ketua Kelompok
2	Anita	Sawo RT 01	KS 1	Sekertaris
3	Yuyun	Sawo RT 01	KS 1	Bendahara
4	Ngatinem	Sawo RT 01	KPS	Anggota
5	Bawon	Sawo RT 02	KPS	Anggota
6	Khusnul Khotimah	Sawo RT 02	KS 1	Anggota
7	Baita	Sawo RT 02	KS 1	Anggota
8	Bunaiyah	Sawo RT 02	KS 1	Anggota
9	Dewi Sri Utami	Sawo RT 03	KS 1	Anggota
10	Djuwatin	Sawo RT 03	KS 1	Anggota
11	Astuti	Sawo RT 03	KS 1	Anggota
12	Djuminah	Sawo RT 04	KPS	Anggota
13	Khoirutun Nisa'	Sawo RT 04	KS 1	Anggota
14	Paimah	Sawo RT 04	KS 1	Anggota
15	Hidayah	Sawo RT 04	KS 1	Anggota
16	Humairoh	Sawo RT 04	KS 1	Anggota
17	Helis	Sawo RT 05	KS 1	Anggota
18	Hastin	Sawo RT 05	KS 1	Anggota
19	Husnul	Sawo RT 05	KS 1	Anggota
20	Ana Maria Ulfa	Sawo RT 05	KS 1	Anggota

Sumber : *Data P2WKSS Desa Sawocangkring*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17

Keluarga Binaan P2WKSS Desa Sawocangkring 2016

"Kelompok Melati"

No	Nama	Alamat	Kategori Keluarga	Keterangan
1	Dony widyawati	Cangkring RT 06	KS 1	Ketua Kelompok
2	Halimah	Cangkring RT 06	KS 1	Sekertaris
3	Mulyani	Lumbang RT 17	KS 1	Bendahara
4	Meseni	Lumbang RT 17	KPS	Anggota
5	Jamilah	Lumbang RT 17	KPS	Anggota
6	Kasiani	Lumbang RT 17	KS 1	Anggota
7	Jama'iyah	Lumbang RT 17	KS 1	Anggota
8	Juwani	Lumbang RT 17	KS 1	Anggota
9	Sukamti	Cangkring RT 07	KS 1	Anggota
10	Mutmainah	Cangkring RT 06	KPS	Anggota
11	Zainab	Cangkring RT 06	KS 1	Anggota
12	Musrifah	Cangkring RT 06	KS 1	Anggota
13	Mustika	Cangkring RT 06	KS 1	Anggota
14	Kholilah	Cangkring RT 06	KS 1	Anggota
15	Ani Masrifah	Cangkring RT 06	KS 1	Anggota
16	Anik	Cangkring RT 06	KS 1	Anggota
17	Busariyah	Cangkring RT 07	KS 1	Anggota
18	Khotijah Kandar	Cangkring RT 07	KS 1	Anggota
19	Khotijah	Cangkring RT 07	KS 1	Anggota
20	Khalimah	Cangkring RT 07	KS 1	Anggota

Sumber : *Data P2WKSS Desa Sawocangkring*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18

Keluarga Binaan P2WKSS Desa Sawocangkring 2016

"Kelompok Tulip"

No	Nama	Alamat	Kategori Keluarga	Keterangan
1	Khusnul Khotimah	Cangkring RT 07	KS 1	Ketua Kelompok
2	Mulipah	Cangkring RT 09	KS 1	Sekertaris
3	Winarsih	Cangkring RT 08	KS 1	Bendahara
4	Jumilah Sarnam	Cangkring RT 08	KPS	Anggota
5	Kasiatun	Cangkring RT 08	KPS	Anggota
6	Sutri	Cangkring RT 08	KS 1	Anggota
7	Khumairoh	Cangkring RT 08	KS 1	Anggota
8	Djumilah	Cangkring RT 08	KS 1	Anggota
9	Muyasaroh	Cangkring RT 09	KS 1	Anggota
10	Mai	Cangkring RT 09	KS 1	Anggota
11	Ngatemi	Cangkring RT 09	KPS	Anggota
12	Supi'ati	Cangkring RT 09	KS 1	Anggota
13	Wati	Cangkring RT 09	KS 1	Anggota
14	Ngatminah	Cangkring RT 09	KS 1	Anggota
15	Ngatini	Cangkring RT 10	KPS	Anggota
16	Paisah	Cangkring RT 10	KS 1	Anggota
17	Paini	Cangkring RT 10	KPS	Anggota
18	Khoirutun Nisa'	Cangkring RT 10	KS 1	Anggota
19	Khusnul Khotimah	Cangkring RT 10	KS 1	Anggota
20	Masitah	Cangkring RT 10	KS 1	Anggota

Sumber : *Data P2WKSS Desa Sawocangkring*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 19

Keluarga Binaan P2WKSS Desa Sawocangkring 2016

"Kelompok Seroja"

No	Nama	Alamat	Kategori Keluarga	Keterangan
1	Nisa	Cangkring RT 11	KS 1	Ketua Kelompok
2	Musdalifah	Cangkring RT 11	KS 1	Sekertaris
3	Salimah	Cangkring RT 11	KPS	Bendahara
4	Saniyah	Cangkring RT 11	KPS	Anggota
5	Suprihatin	Cangkring RT 11	KS 1	Anggota
6	Wiwin	Cangkring RT 11	KS 1	Anggota
7	Yuliana	Cangkring RT 11	KS 1	Anggota
8	Nurul Azizah	Lumbang RT 12	KS 1	Anggota
9	Saidah	Lumbang RT 12	KS 1	Anggota
10	Saodah Bambang	Lumbang RT 12	KPS	Anggota
11	Sakdiyah	Lumbang RT 12	KPS	Anggota
12	Nur Aini	Lumbang RT 12	KS 1	Anggota
13	Nur Khasanah	Lumbang RT 12	KS 1	Anggota
14	Sriamah	Lumbang RT 12	KS 1	Anggota
15	Sri Bawon	Lumbang RT 12	KS 1	Anggota
16	Sriati	Lumbang RT 13	KPS	Anggota
17	Sri Waki	Lumbang RT 13	KPS	Anggota
18	Sri Puji	Lumbang RT 13	KS 1	Anggota
19	Indah Sri Lestari	Lumbang RT 13	KS 1	Anggota
20	Nunik	Lumbang RT 13	KS 1	Anggota

Sumber : *Data P2WKSS Desa Sawocangkring*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 20

Keluarga Binaan P2WKSS Desa Sawocangkring 2016

"Kelompok Turi"

No	Nama	Alamat	Kategori Keluarga	Keterangan
1	Nalipah	Lumbang RT 13	KS 1	Ketua Kelompok
2	Sunik	Lumbang RT 13	KS 1	Sekertaris
3	Diah	Lumbang RT 13	KS 1	Bendahara
4	Sutiani	Lumbang RT 13	KPS	Anggota
5	Rosmala	Lumbang RT 13	KS 1	Anggota
6	Rosita	Lumbang RT 13	KS 1	Anggota
7	Rusmiyati	Lumbang RT 13	KPS	Anggota
8	Liani	Lumbang RT 14	KS 1	Anggota
9	Kasiatun	Lumbang RT 14	KS 1	Anggota
10	Satupah	Lumbang RT 14	KS 1	Anggota
11	Satuni	Lumbang RT 14	KS 1	Anggota
12	Jasemi	Lumbang RT 15	KPS	Anggota
13	Sarmi	Lumbang RT 15	KPS	Anggota
14	Praptiani	Lumbang RT 15	KS 1	Anggota
15	Sandra	Lumbang RT 15	KS 1	Anggota
16	Triasih	Lumbang RT 16	KS 1	Anggota
17	Mamik	Lumbang RT 16	KS 1	Anggota
18	Patimah	Lumbang RT 16	KS 1	Anggota
19	Markati	Lumbang RT 16	KS 1	Anggota
20	Pujiati	Lumbang RT 16	KS 1	Anggota

Sumber : *Data P2WKSS Desa Sawocangkring*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pembinaan keluarga binaan

Pembinaan yang dilakukan oleh P2WKSS adalah dengan bentuk pelatihan – pelatihan meliputi pelatihan kesehatan, pelatihan ketrampilan, pelatihan hobi, pelatihan tanggap darurat, juga pelatihan mengelola keuangan keluarga. Pelatihan tersebut ditujukan supaya ibu-ibu mampu untuk mengelola keuangan guna membentuk keluarga sehat dan sejahtera untuk mengentaskan keluarga dari keterpurukan ekonomi, salah satu ketrampilan di Desa Sawocangkring adalah pelatihan membuat bantal berbahan dakron. Seperti yang di nyatakan oleh ibu Halimah :

"kebetulan kelompok kami kemaren mengusulkan agar ada pelatihan membuat bantal mbak, bantal dari bahan selain yang ada saat ini. Dan alhamdulilah dari P2WKSS mampu menyediakan pelatihnya mbak. Dan alhamdulilah ada yang bisa mengembangkan hasil pelatihannya tersebut. pelatihan yang dikembangkan itu pelatihan membuat bantal dakron mbak. soalnya pas banget orang yang mengembangkan itu punyak usaha bantal kapuk. Mbak tapi usahanya agak nyandet mbak, soalnya kapuk tambah sulit kan, dan alhamdulillah hasil pelatihannya tersebut bisa ditularkan ke ibu-ibu pemilik usaha bantal disini dan alhamdulilah juga bisa sampai jadi kampong bantal disini mbak . tapi agak disayangkan juga mbak. ada salah satu pemilik usaha bantal dakron ini, yang usahanya ini nyandet mbak malah terancam kukut mbak. tapi dari prihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P2WKSS tidak merespon sama sekali mbak. rada kesel juga sih mbak. katanya fasilitator kok gitu yah. Tapi mbuh lah mbak"[22]

Pelatihan lain yang adalah pelatihan tata boga Berikut seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Ida :

"..selanjutanya kemarin juga ada pelatihan. Eh ternyata pelatihan masak masak. Tapi bukan hanya sekedar masak masak mbak. kami kemarin oleh pelatihan teko dinas pertnian barang mbak. nah disitu diwuruk I piye carane nggae nata de coco dari lidah buaya. Terus selai belimbing wuluh mbak. terus kapsul dari sambiloto. Bah dari pelatihan gitu-gitu kami yang pertamnaya gak ngerti ngunu-ngunu kui pale paham mbak. selanjutanya kemarin juga ada pelatihan. Eh ternyata pelatihan masak masak. Tapi bukan hanya sekedar masak masak mbak. kami kemarin oleh pelatihan teko dinas pertnian barang mbak. nah disitu diwuruk I piye carane nggae nata de coco dari lidah buaya. Terus selai belimbing wuluh mbak. terus kapsul dari sambiloto. Bah dari pelatihan gitu-gitu kami yang pertamnaya gak ngerti ngunu-ngunu kui pale paham mbak.[23]

Selain itu ada juga pelatihan ketrampilan membuat kotak hantaran lamaran dan pakaian adat seperti di ungkapkan oleh ibu khusnul khotimah beliau mengatakan :

"nek nang kene yo iki ngrias kerdus lamaran, iki kelmpok tulip, kelompok seroja kae ngawe baju adat.. aku yo seneng nda enek acara ngene-ngene iki, selain oleh ilmu kene yo isok oleh duwek nda, biyen awale yamene iki ngrumpi karo tonggo-

[22] Wawancara Pribadi dengan ibu Halimah, Ketua Kelompok Melati, Keluarga binaan P2WKSS desa Sawocangkring.
[23] Wawancara Pribadi dengan Ibu Ida, Ketua Kelompok Mawar, keluarga binan P2WKSS Desa Sawocangkring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tonggo gak oleh opo-opo, sak iki delok en akeh pesenan nda. Opo maneh we kate syawal, pesenan akeh. Iku manfaate pelatihan teko P2WKSS"[24]

Selain itu ada juga pelatihan budidaya sayuran sebagai menu sehat sehari-sehari. Ibu-ibu kelompok turi yang berdomisili di dusun lumbang dengan daeran persawahan layak dijadikan ladang sayuran saat musim kemarau. Seperti ungkapan ibu nalipah berikut :

Wong kene kulino nang sawah dadi nek di kon ng omah aras-arasen, makane kelompokku iki duwe inisiatif jaluk pangerten opo seng cocok di tandur gawe tambahanne wong-wong bendino e, sayur iku ternyata cocok, lumayan isok ngurangi duwek blonjo nek sayure nandur dewe tur sehat iku seng penting"[25]

d. Evaluasi program P2WKSS.

Evaluasi program telah dilakukan pada akhir april. Tetapi hasil evaluasi belum disampaikan kepada penggerak P2WKSS di tingkat Desa. Berikut kata ibu Listya :

"evaluasi sudah dilakukan tetapi hasil belum ada, waktu saya hubungi petugasnya katanya program ini akan selesai di evaluasi sampai semua sasaran melakukan program, gitu kataya. Mungkin ya tahun depan mbak bisa keluar. Tetapi menurut catatan saya sepertinya sudah berjalan dengan baik

[24] Wawancara Pribadi dengan ibu Khusnul Khotimah, ketua kelompok Tulip Keluarga binaan P2WKSS desa Sawocangkring

[25] Wawancara Pribadi dengan ibu Nalipah, ketua kelompok Turi Keluarga binaan P2WKSS desa Sawocangkring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program disini mbak, hanya satu kemaren yang tidak jalan yaitu pelatihan internet marketing, kendalanya di desa belum ada internet mbak, kalaupun ada juga ibu-ibu tidak semua bisa menjalankan maklumlah mbah banyak yang tidak tau hp.[26]

4.3. Analisis Data

Implementasi kebijakan merupakan studi penting bagi kajian ilmu politik, khususnya kebijakan publik. Sebuah kebijakan tidak akan membawa manfaat bagi masyarakat tanpa adanya implementasi. Budi winarno menyatakan bahwa implementasi merupakan tahapan dalam proses kebijakan publik, dan suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan.[27]

Implementasi kebijakan publik juga dikatakan sebgai aktivitas yang rumit, sebab bayak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Kebijakan yang telah direkomendasikan untuk dipilih oleh *policy makers* bukanlah jaminan bahwa kebijakan tersebut pasti berhasil dalam implementasinya, sebab ada banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijkan baik yang bersifat individual, kelompok maupun institusi.

---

[26] Wawancara Pribadi dengan i
bu Listya, Kordinator P2WKSS desa Sawocangkring
[27] Budi Winarno"*Kebijakan Publik :Teori dan Proses" Media pressindo: Jakarta, 2008*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program terpadu Peningkatan Peranan wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera memang sudah diimplementasikan dengan baik di Sidoarjo akan tetapi hanya sedikit pengaruhnya terhadap proses pengentasan kemiskinan secara menyeluruh. Dalam hal ini pemerintah masih perlu untuk terus meningkatkan pelatihan-pelatihan yang lebih baik kepada masyarakat. Bukan hanya berupa pelatihan dan penyuluhan saja, tetapi juga fasilitasi dalam hal modal, sarana prasarana, dll. Agar bisa menghasilkan sebuah akhir dari kebijakan yang bisa dirasakan oleh masyarakat.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan yakni melalui program P2WKSS diharapkan dapat terselenggara dan mampu memberikan ruang kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, membentuk mobilisasi dan pemanfaatan seluruh potensi masyarakat dengan penerapan strategi pemberdayaan masyarakat, tentunya membutuhkan sumberdaya manusia yang handal yang mampu melaksanakan program ini sebagaimana yang diinginkan. Akan tetapi pelaksanaan program ini di desa Sawocangkring masih terkendala masalah dukungan terhadap penyelenggaraan P2WKSS, sehingga program program tersebut belum di implementasikan secara maksimal.

Di dalam analisis penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori untuk bisa menyesuaikan dengan beberapa permasalahan yang terjadi pada proses implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera di desa Sawocangkring. Dan seperti yang saya sebutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, bahwa keberhasilan implementasi sebuah kebijakan, sangat dipengaruhi oleh banyak variabel, dan masing-masing dari variabel tersebut harus bisa berkaitan. Maka untuk lebih bisa menganalisis lebih dalam tentang proses implementasi program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera saya akan menggunakan beberapa teori. Diantaranya adalah, teori Implementasi kebijakan, teori keterlibatan (partispasi), teori wanita (*gender)* dan teori kemiskinan.

1. Teori Implementasi Kebijakan

   Melihat dari sisi teori implementasi kebijakan yang dikatakan oleh Edward III bahwa implementasi kebijakan sebagai tahapan dalam proses kebijakan yang berada dalam tahapan penyusunan kebijakan dan hasil atau konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut (output dan outcame)[28], maka sebuah kebijakan harus memenuhi empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur organisasi dalam pengimplementasiannya.

[28] Soetomo, . *Teori-teori Sosial dan Kebijakan Publik*, Jakarta, Prenada 2007 hal : 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 21

Empat variabel implementasi kebijakan

No	Variabel	Pelaksanaannya	Keterangan
1	Komunikasi	Komunikasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.	Baik
		Komunikasi antara pelaksana dan sasaran program	Baik
2	Sumber Daya	Sumber Daya Manusia	Baik
		Sumber Daya Alam	Baik
3	Sikap Pelaksana	Pelaksana program	Baik
		Sasaran program	Baik
4	Struktur Birokrasi	Susunan Pengurus	Baik

a. Komunikasi

Komunikasi antara petugas dengan masyarakat berjalan dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang ikut dalam program ini, kurangnya dukungan laki-laki (suami) terhadap kegiatan wanita (istri) perlu ditingkatkan. Karena tujuan program adalah meningkatkan peran wanita dalam keluarga maka pemahaman kepada suami penting dilakukan agar program ini bisa terlaksana sesuai tujuan.

b. Sumber Daya

Sumber daya yang da di Desa ini baik Sumber Daya Manusia atau Sumber Daya Alam sangat mendukung untuk imlementasi program ini. Hanya saja penyebaran sumber daya yang tidak merata menjadi sdikit penghambat dalam pengimplementasian pada dusun tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sikap Pelaksana

Sikap yang ditunjukkan oleh pelaksana sudah cukup baik. Dengan pola *"Top-Down"* pelaksana turun langsung ke lapangan untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan untuk membina masyarakat sesui pedoman umum program ini. tetapi untuk melaksanakan kegiatan ke dusun lumbang sedikit terganggu dengan kondisi jalan menuju ke dusun tersebut, sehingga mayoritas kegiatan hanya dilakukan di dusun Sawo yang menjadi sentra desa Sawocangkring.

d. Struktur Organisasi Pelaksana

Struktur sudah terbentuk sesuai dengan pedoman umum pelaksanaan program P2WKSS yang dikeluarkan oleh menteri dalam negeri no 26 tahun 2009. Struktur di Desa ini juga sudah melaksanakan tugas sesuai tupoksi masng-masing pelaksana implementasi program P2WKSS di Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

2. Teori Partisipasi

Dalam implementasi program ini partisipasi yang ditunjukkan oleh masyarakat adalah partisipasi interaktif yaitu suatu kondisi dimana masyarakat ikut serta dalam analisa secara bersama, pengembangan langkah-langkah kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan local. Partisipasi dipandang sebagai hak, bukan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Proses ini melibatkan berbagai pendelkatan untuk mencari keragaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan dan menggunakan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.[29]

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara kepada ibu Listya yang mengatakan bahwa dalam kegiatan pelatihan, ide pelatihan apa yang akan diberikan kepada masyarakat di lakukan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan begitu pelatihan ang akan diberikan tidak mubazir karena sesuai dengan apa yang diingikan oleh masyarakat tersebut.

3. Teori Gender

Permasalahan gender memang sudah seharusnya sudah tidak ada pada era modern, pembagian hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Pada implementasi program ini memang di khususkan kepada perempuan untuk itu dukungan kaum laki-laki penting dalam hal ini, tetapi yang terjadi beberapa perempuan yang mengikuti program ini tidak mendapatkan dukungan dari laki-lakinya. Maka selanjutnya perlu ada pemberian arahan oleh pemerintah kepada kaum laki-laki supaya mau mndukung implementsi program ini. Hubungan antara laki-laki dan perempuan harus selaras dan sejalan agar program P2WKSS ini bisa di Implentasikan dengan maksimal.

4. Teori Kemisikinan

Sebab – sebab kemisikinan adalah Adanya keterbelakangan, ketidak-sempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka

[29] *Ibid :* hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Dalam mengemukakan teorinya tentang lingkaran setan kemiskinan, pada hakikatnya Nurkse berpendapat bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan : "Suatu negara menjadi miskin karena ia merupakan negara miskin" *(A country is poor because it is poor).* Menurut pendapatnya, inti dari lingkaran setan kemiskinan adalah keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terhadap terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi.[30]

Dilihat dari teori ini modal memang masih menjadi kendala dalam *follow up* program P2WKSS. Salah satu kelemahan dari industri yang dikelola oleh wanita adalah kemudahan dalam pengaksesan modal. Perempuan tidak serta merta bisa mendapatkan modal usaha sendiri tanpa dukungan dari laki-laki, apabila dukungan itu kurang maka akses modal pun jadi terhambat. Selain itu kurangnya perhatian pemerintah terhadap kemudahan akses modal juga menjadi penyebab kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Pemerintah memang sudah menyediakan modal tetapi untuk mendapatkannya itu yang harus melalui proses yang rumit. Hal itu membuata masyarakat enggan menggunakan jasa permodalan milik pemerintah, mereka cenderung

[30] Heru Nugroho, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Aditya Media,Yogyakarta,2006 .hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan modal swasta yang nilai bunganya besar dan membuat mereka harus mengembalikan modal dua, tiga bahkan lebih untuk membalikkan modal itu.

4.4. Proses Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

4.3.1. Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Sawocangkring

Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) merupakan program nasional yang menitikberatkan pada kesehatan keluarga dan peningkatan ekonomi keluarga dengan wanita sebagai aktor utamanya. Desa Sawocangkring merupakan salah satu desa yang menjadi desa binaan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur tahun 2016. Dalam pengimplementasian program ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Kelompok Kerja Dasar (KKD)

   Tahap ini dilakukan pada catur wulan pertama yaitu periode Januari-April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Kelompok Kerja Lanjutan (KKL)

Tahap ini dilakukan pada catur wulan kedua yaitu periode Mei-Agustus 2016.

3. Tahap Kelompok Kerja Pendukung (KKP)

Tahap ini dilakukan pada caturwulan ke tiga yaitu periode September – Desember 2016

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tahap pertama dari implementasi program P2WKSS yaitu tahap KKD yang telah dilaksanakan di desa Sawocangkring pada Januari – April 2016. Adapun kegiatannya antara lain : penyuluhan dan pelatihan – pelatihan.

a. Penyuluhan

Peyuluhan yang dilakukan oleh pelaksana program P2WKSS di Desa Sawocangkring dilakukan beberapa kali yaitu :

1. Penyuluhan tentang program P2WKSS maksud dan tujuan

Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 16 jnuari 2016 brtempat di Balai Desa Sawocangkring. Warga yang hadir pada kegiatan ini sekitar 200 orang terdiri dari warga Dusun Sawo, Dusun Cangkring, dan Dusun Lumbang. Dari 200 orang yang hadir kemudian di data dan terdadapat 100 orang yang mewakili keluarga masing-masing yang menjadi anggota binaan. Dari 100 orang tersebut kemudian dibagi menjadi 5 kelompok. Dari 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok tersebut nanti akan di berikan pelatihan-pelatihan khusus untuk dibina di kemudian hari.

2. Penyuluhan Kesehatan Keluarga

Penyuluhan selanjutnya adalah penyuluhan kesehatan keluarga di posyandu masing-masing dusun. Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 20 Januari 2016. Peserta yang hadir dalam penyuluhan kali ini bermacam-macam dari tiap kelompok. Ada yang kurang yaitu di kelompok lima tempat di dusun lumbang dan kelompok dua di dusun Sawo.

Penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang kelayakan air untuk di kosumsi. P2WKSS bekerja sama dengan dinas Kesehatan memberikan pengarahan kepada ibu-ibu bahwa dalam hal penyediaan air minum untuk keluarga sebaiknya jangan menggunakan air galon isi ulang. Air yang digunakan untuk konsumsi adalah air yang dimasak sampai tingkat panasnya mencapai seratus derajat celsius.

Mengapa begitu, karena kebutuhan manusia semakin hari semakan bertambah, jadi mencari sumber air yang layak di konsumsi harus dilakukan. Tetapi menurut dokter hal ini bukan di kaitkan apa yang menimpa ibunya. Untuk itu pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengertian tentang air mana yang sehat dan layak untuk dikonsumsi.

3. Penyuluhan Pengelolaan Keuangan

Penyuluhan di lakukan pada tanggal 30 Januari 2016, pada penyuluhan ini diberikan penjelasan tentang peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga tanpa harus meninggalkan keluarga untuk memenuhi kehidupan dunia. Masyarakat yang hadir diberikan pengarahan dan diajak untuk berwirausaha sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga masing-masing.

Bertempat di Balai Desa Sawocangkring, P2WKSS berkerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Memberikan penyuluhan yang kemudian ditindak lanjuti kedalam bentuk-bentuk pelatihan. Data BPS tahun 2014 menunjukkan bahwa angka keluarga miskin di Kabupaten Sidoarjo masih tinggi.

4. Penyuluhan Gizi

Peyuluhan Gizi dilakukan di posyandu masing-masing dusun. Tujuan adanya penyuluhan ini supaya masyarakat khusunya ibu-ibu bisa mengerti tentang gizi apa yang harus diberikan dalam upaya menyehatkan keluarga. Tujuan kegiatan penyuluhan ini dimaksutkan supaya wanita mengetahui gizi apa saja yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada keluarganya. Penyuluhan tentang gizi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2016.

5. Penyuluhan Kebangsaan

Selain penyuluhan di atas ada juga penyuluhan mengenai wawasan ibu-ibu terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Ibu-ibu diberikan wawasan mengenai kecintaan masyarakat terhadap tanah air. Hal ini supaya ibu-ibu selain berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan juga diharapkan mampu memberikan penjelasan masalah kebangsaan terhadap anak-anaknya.

b. Pelatihan

Banyak sekali pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana kepada masyarakat. Tetapi untuk program P2WKSS di Desa Sawocangkring, mengenai apa saja yang akan dikembangkan pelaksana mengikuti usulan warga. Pelatihan di lakukan berbeda pada masing-masing kelompok. Pelatihan tersebut antara lain :

1. Pelatihan Tata Boga dan Tata Rias

Pelatihan ini diusulkan oleh kelompok satu yang diketua oleh ibu Ida di Dusun Sawo, pada tanggal 14 Februari 2016. Hasil dari pelatihan ini diharapkan ibu-ibu bisa berwirausaha dalam bidang *kuliner* dan *fasion*. Dan patut disyukuri bahwa dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan ini mampu melahirkan sebuah inovasi baru yaitu selai dari belimbing wuluh sebagai alternatif selai-selai yang telah ada sebelumnya. Ibu-ibu dari kelompok ini sekarang sudah rutin membuat selai blimbing ini. Hanya saja untuk pemasarannya masih pasar lokal. Harapanya nanti selai ini bisa merambah pasar nasional bahkan internasional dan Dusun Sawo menjadi sentra UMKM Selai Blimbing.

Hasil dari pelatihan tata rias pun kini sudah ada beberapa ibu-ibu yang mulai bisnis salon kecantikan. Seperti contoh ibu Sri Utami yang merintis bisnis salon kecantikan. Juga ibu helis yang merintis bisnis rias pengantin.

2. Pelatihan Kerajinan Hantaran Lamaran

Pelatihan ini diusulkan oleh kelompok dua di Dusun Cangkring pelatihan pada kelompok ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2016 di kediaman ibu Khusnul Khotimah selaku kordinator kelompok dua. Kreatifitas ibu-ibu di kelompok ini patut di acungi jempol karena hasil dari pelatihan ini cukup memuaskan. Berbagai macam hiasan hataran lamaran unik berhasil dibuat, ada yang bentuk masjid, miniatur pengantin, hewan, bunga, berhasil mereka buat dan alhasil pada syawal kemarin mereka banjir pesanan untuk membuat kreasi hantaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lamaran. *"berkah pelatihan P2WKSS mbak, lebaran banyak pesanan"* kata ibu Khusnul Khotimah. Hasil penjualan kreasi oleh ibu-ibu ini kemudian di bagi rata pada masing-masing anggota kelompok. *"lumayan mbak isok gawe tambah tuku bawang"* celetuk ibu Wati (anggota kelompok dua "Melati").

3. Pelatihan Internet Marketing

Pelatihan ini gagal dilaksanakan karena masih belum terpasangnya jaringan internet di Desa Sawocangkring. *"Pelatihan ini belum bisa dilaksanakan sekarang mbak, masih belum ada internetnya, Insya Allah tahap selanjutnya kita realisasikan, ini masih minta di sambungkan ke pak Kades."*kata Ibu Listya.

4. Pelatihan Budidaya Sayuran Organik

Pelatihan ini dilakukan oleh kelompok turi (kelompok lima) di dusun Lumbang tanggal 7 Maret 2016 dengan mendatangkan ahli biologi dari Dinas Pertanian Kabupaten Sidoarjo. Hasil dari pelatihan ini banyak ibu-ibu binaan yang mulai menanam sayuran di pekarangan rumah mereka. Tetapi hasilnya masih di konsumsi sendiri belum di produksi dalam skala besar. Selain sayur ibu-ibu binaan tersebut juga menanam tanaman toga di lahan tersebut. Ibu Kasiani salah satu anggota dari kelompok ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharap ada tindak lanjut dari program ini supaya usaha ini bisa berkembang.

5. Pelatihan Kerajinan Pakaian Adat

Di motori oleh ibu khoirotun sebagai kordinator kelompok empat ibu-ibu binaan membuat kerajinan pakaian adat. Pelatihannya dilakukan pada tanggal 10 Maret 2016 di rumah ibu khoirotun. Pakaian adat Jawa Timur telah di buat oleh kelompok ini, rencananya pakaian hasil tangan ibu-ibu ini akan di publikasikan pada acara karnaval desa pada Peringatan HUT RI ke 71 pada tanggal 21 Agustus 2016.

Pakaian adat daerah yang telah dibuat yaitu pakaian adat Sidoarjo, Jawa, Madura dan banyuwangi. Tak lupa pula mereka membuat blangkon khas Sidoarjo seperti yang dipakai pelawak dan pemain ludruk jawa timuran.

Harapan ibu-ibu binaan semoga apa yang mereka kerjakan mampu bersaing dengan pakaian modern asing yang merajai pasar domestik sebagai dampak MEA. Akan tetapi ada sedikit kendala dalam kelompok ini, beberapa ibu-ibu binaan mengundurkan diri dari keanggotaan karena kurang dukungan dari suami mereka. Suami mereka menganggap tidak ada untung membuat kerajinan pakaian adat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pelatihan Kerajinan Bantal Berbahan Dakron

Bantal pada umumnya berbahan dasar kapuk (buah pohon randu) seiring bergulirnya zaman, era bantal kapuk kini sudah mulai luntur dengan bantal berbahan lain seperti busa dan dakron. Desa Sawocangkring sebelumnya memang ada warga yang memiliki usaha bantal dulu, tapi kini sudah tidak ada dan hal itulah yang ingin dihidupkan lagi oleh ibu Halimah Cs. Dari kelompok tiga tepat tanggal 13 Maret 2016 bertempat di kediaman ibu Halimah dusun Cangkring, ibu-ibu binaan dari kelompok ini mengadakan pelatihan pembuatan bantal berbahan dakron.

Dakron adalah bahan utama untuk membuat boneka. Jadi ibu-ibu disini mulailah membuat berbagai macam bantal dari bahan boneka tersebut. Mulai bantal tidur, bantal kursi dan bantal leher yang lagi terkenal. Bantal dengan berbagai macam karakter telah mereka buat sebagai hasil dari pelatihan P2WKSS.

Beberapa orang anggota kelompok ini sudah memulai membuat bisnis bantal sendiri, akan tetapi salah satu ibu binaan mulai ragu dengan usahanya karena janji modal yang dijanjikan oleh tim pelaksan P2WKSS tak kunjung cerah. Modal awal hasil tabungan pribadi hanya cukup untuk membuat beberapa bantal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Alhasil kurangnya modal membuat ibu-ibu binaan yang sudah mulai terjun dalam bisnis tersebut ragu untuk melanjutkan usaha mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa implementasi program P2WKSS di Desa Sawocangkring *input* dan *outputnya* dilakukan oleh masyarakat sendiri. Mulai ide pelatihan yang akan dilakukan hingga pemasaran, yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Pemerintah hanya menyediakan pelatihan dan penyuluhan gratis. Selanjutnya tergantung pada masyarakat dalam distribusi dan pemasarannya.

Padahal masyarakat sebetulnya mau menjadi wirausaha bila terdapat pasar yang jelas dari ushanya tersebut. Dan pemerintah seharusnya memberikan pasar khusus bagi produk UMKM yang bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Hanya saja pameran UMKM yang banyak kita jumpai hanya untuk kalangan tertentu. Sedangkan fakta dilapangan barang-barang yang dijual PKL dalam berbagai event mayoritas barang impor yang harganya lebih rendah daripada barang lokal.padahal kualitas produk lokal kita tidak kalah bagusnya dengan produk luar negeri.

Partisipasi masyarakat di Desa Sawocangkring dalam implementasi program ini juga bisa dikatakan sebagai partisipasi aktif karena ada peran aktif masyarakat dalam implemntasi program ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4.2. Indikator Keberhasilan Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera di di Desa Sawocangkring.

Tabel 22

Indikator Keberhasilan Program berdasarkan terlaksananya kegiatan P2WKSS di Desa Sawocangkring

No	Nama Kegiatan	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Pengenalan P2WKSS kepada Masyarakat	✓	
2	Penyuluhan Kesehaan Keluarga	✓	
3	Penyuluhan Pengelolaan Keuangan	✓	
4	Pelatihan Tata Boga	✓	
5	Pelatihan Hantaran Lamaran	✓	
6	Pelatihan Internet Marketing		✓
7	Pelatihan Budidaya Sayuran	✓	
8	Pelatihan Pakaian Adat	✓	
9	Pelatihan Bantal Dakron	✓	
10	Penyuluhan Gizi	✓	
11	Penyuluhan kebangsaan	✓	
12	Evaluasi	✓	

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kegiatan P2WKSS di bidang peningkatan ekonomi masyarakat sudah terlaksana dengan baik hanya pelatihan *Internet Marketing* yang belum terlaksana hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk pelatihan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teknis pelaksanan program P2WKSS di Desa Sawocangkring dikatakan berhasil indikasinya adalah berjalanya semua kegiatan yang telah direncanakan dan dijadwalkan. Akan tetapi kegiatan tersebut masih terbatas pada Kelompok Kegiatan Dasar (KKD). Karena pelaksanaan program ini masih pertama di Desa ini. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan untuk pelaksanaan KKD belum terlaksana 100 persen masih ada hal-hal yang menjadi hambatan pada pelaksanaan KKD di Desa ini.

Dan sebagai tahapan awal dari Implementasi P2WKSS itu sudah baik dan program selanjutnya yaitu KKL dan KKP masih akan dilakukan pada tahun anggaran berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mercy berikut ini :

> *"..betul mbak ini masih tahapan KKD saja tahun ini kan dari tiap kecamatan ada satu desa jadi untuk penerapannya kita giliran tahun ini KKD, tahun depan KKL, tahun berikutnya KKP. Berbeda pada periode sebelumya dimana hanya 2 desa binaan pertahunnya sehingga dalam periode 1 tahun bisa langsung dijalankan KKD,KKL,dan KKP nya. Periode sebelumnya alhamdulilah kita berhasil membina masyarakat di Desa Bulang dengan produk Kleponya dan Desa Cemandi dengan Olahan ikanya. Harapan kami dengan semakin banyak Desa yang kami bina akan semakin banyak pula UMKM di Sidoarjo yang akan menjadi ikon masing-masing desa.*[31]

[31] Wawancara dengan ibu Mercy, penyuluh P2WKSS Desa Sawocangkring dari BPMPPKB Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.5. Faktor penghambat Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) di Desa Sawocangkring.

Hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan P2WKSS yaitu dari undangan yang berbarengan dan dari warga binaan sendiri. Seperti yang disampaikan oleh ibu Halimah antara lain:

"Kendalanya itu atau hambatannya ya itu di warga yang memang kadang-kadang undangannya kadang-kadang berbarengan dengan kegiatan saya di RW atau di Desa, kan gitu karna mereka kadang-kadang gak konfirmasi tiba-tiba ada undangan dari sini gitu tapi Alhamdulillah sih saya bisa bagi-bagi mana yang harus kesana mana yang harus kesini gitu, ya untuk hambatan mungkin dari warga ke saya juga banyaknya menanyakan ada bantuan apa atau modal alat gitu, paling disitu aja, ya."[32]

Sedangkan hambatan lain dari proses kegiatan P2WKSS yaitu tidak adanya lahan untuk sarana dan prasarana kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Listya :

"Hem Kayaknya itu aja deh, he eh kalo hambatannya kita mau bikin apa seperti posyandu, yang sekarang sudah dikasih ini yah kalo ada lahan, dikasih bangunan yah, disini dibikin bangunan dari dinas kesehatan juga cuma gak ada. Untuk KWT tempat lahannya pertanian, itu tadi kita gak punya lahan pinjemkan. Pinjam kan kita gak tau kapan orangya mau ngambil, jadi kita udah bikin bagus, nanti di ambil sama yang punya kan gak enak yah. Itu lahan. Terus sama orangnya juga harus dikasih semangat yah itu, terus eh kasih ini yah pengertiannya kadang-kadang di daerah situ masih kalo saya bantu apa organisasi, apa imbalan buat saya, gitu padahal ini nanti juga kan buat mereka yah, mau ngerjainnya itu mau minta ini minta it..[33]

---

[32] Wawancara pribadi dengan ibu Halimah, Keluarga Binaan P2WKSS Desa Cangkring
[33] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, Ketua Pelaksana program P2WKSS,Desa Sawocangkring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya program yang tidak terlaksana menurut ibu Listya :

..kalo pelatihan yang gagal itu karena di desa tidak tersedia jaringan internet mbak, maka untuk tahap ini itu tidak dilaksanakan dulu lagian ini masih proses awal, kita masih menjalankan KKD saja, mungkin saat pelaksanaan KKL atau KKP, bisa lanjut tu program mbak.[34]

Tabel 23

Faktor Penghambat Implementasi P2WKSS di Desa Sawocangkring

No	Hambatan	Keterangan
1	Undangan	Undangan pemberitahuan kegiatan sering berbenturan dengan acara rutinan warga.
2	Sarana dan Prasarana	Tidak ada lokasi untuk pembangunan sarana
		Tidak ada dana khusus untuk pembangunan sarana
		Tidak ada sambungan internet untuk praarana kegiatan yang sudah direncanakan.

Tabel diatas menunjukkan hambatan yang terjadi dilapangan dalam implementasi program P2WKSS di desa Sawocngkring Kecamatan Wonoayu, Sidoarjo.

[34] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, Ketua Pelaksana program P2WKSS,Desa Sawocangkring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.6. Hasil Temuan

Selain kendala yang disampaikan informan, peneliti juga menemukan temuan beberapa hal yang menjadi hambatan pada proses implementasi program ini. Temuan tersebut kami rangkum dalam sebuah tabel serta penjelasan dibawahnya. Berikut temuan peniliti yang menjadi penghambat implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Desa Sawocangkring Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 24
Temuan faktor penghambat dalam Implementasi P2WKSS
di Desa Sawocangkring 2016

No	Hambatan	Lokasi	Keterangan
1.	Dukungan	Sawo	Kurangnya dukungan dari kaum laki-laki
2.	Modal	Cangkring, Lumbang	Kesulitan mencari modal
3.	Sarana dan Prasarana	Seluruh Desa	Jalan rusak belum diperbaiki
			Jaringan Internet
			Tidak adanya lahan untuk kegiatan
4.	Pasar	Seluruh Desa	Belum adanya pelatihan tentang pemasaran produk

Hambatan – hambatan dalam pengimplementasian program P2WKSS di Lapangan dapat klasifikasikan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sarana dan Prasaran

Adanya sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program amatlah penting terutama ketersediaanya tempat untuk melakukan kegiatan. Seperti yang di ungkapkan oleh bu Kasiani:

"..kebanyakan kegiatan di lakukan di dusun Sawo dan Cangkring mbak di dusun Lumbang jarang ada kegiatan. Mungkin karena jalanya rusak itu kali ya terus sama tidak balai dusun sebagai sentra kegiatan masyarakat dusun sehingga warga yang awalnya antusias mulai menurun semangatnya."[35]

Selain itu tidak adanya jaringan internet membuat salah satu kegiatan yang direncanaka tidak bisa dilaksanakan. Seperti yang ungkapkan oleh ibu Listya selaku ketua pelaksana program berikut ini:

".. tiga pelatihan tidak terlaksana mbak karena gak ada jaringan internet. Padahal Internet Marketing penting loh mbak guna mengembangkan usaha-usaha masyarakat. Mungkin hal itu bisa jadi sesuatu yang menarik bagi warga karena ya memang di Desa ini banyak UMKM.[36]

Kurangnya sarana dan prasarana desa memang menjadi kendala yang harus diselesaikan guna mengembangkan masyarakat khususnya perempuan.

2) Dukungan Laki-laki (Suami)

[35] Wawancara pribadi dengan Ibu Kasiani, Keluarga Binaan P2WKSS Dusun Lumbang
[36] Wawancara pribadi dengan ibu Listya, Ketua Pelaksana program P2WKSS,Desa Sawocangkring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan dari kaum laki-laki di desa ini sangat minim sekali, masih banyak yang tidak mendukung usaha dari perempuan untuk membantu perekonomian keluarga seperti yang di ungkapkan oleh salah satu keluarga binaan yang mengundurkan diri dari partisipasinya dalam serangkaian kegiatan program P2WKSS yaitu Ibu Nisa' :

..gak oleh bojoku nda, aku di kon ngeramut anak ae nang omah, olahe kan anakku sek cilik, dadi bojoku ngelarang.[37]

Selain itu pihak pengurus desa yang di dominasi laki-laki juga kurang memberikan fasilitas yang layak bagi kegiatan ibu-ibu. Seperti kata ibu Masfiyah :

..deso yo kurang perhatiane mbak koyok ane wong-wong iku ngeremehno, padahal nek isok berkembang hasile program iki apik yow kanggo wargane dewe. Pengurus Desa iku kurang peka nda. Padahal pelatihane iki kanggo usaha seng isok dikerjakno nang omah, uyo isok disambi-sambi karo kerjoan liyane.[38]

3) Sumber Dana

Pendanaan kegiatan ini adalah dari pemerintah tetapi dana tersebut hanya sampai pada tahap penyuluhan, pelatihan dan pembinaan saja. Tidak ada dana lagi untuk pengembangan dan keberlangsungan hidup usaha masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Sukamti :

..mboh mbak, biyen tau janji ape mbantu terus tapi saat kene lagi kritis yo mereka ganok kabar blas, padahal sek 2 ulan loh wes lali karo janjine.[39]

---

[37] Wawancara pribadi dengan ibu Nisa', keluarga binaan di Dusun Sawo yang mengundurkan diri
[38] Wawancara dengan Ibu Masfiyah, Sekertaris Pelaksana P2WKSS Desa Sawocangkring
[39] Wawancara pribadi dengan ibu Sukamti, Pengusaha bantal dan kasur di Dusun cangkring RT 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pedoman umumnya bahwa sumber dana program P2WKSS berkaitan dengan dinas-dinas terkait. Sperti dalam kasus ibu Sukamti harusnya ibu sukati mengajukan dana modal ke Dinas Koperasi dan UMKM tapi ya mana namanya warga pasti tidak mau mengurusi hal-hal yang berbau bertele-tele bila berurusan dengan birokrasi.

4) Pemasaran Produk

Pemasaran produk merupakan hal penting tak kala kita melakukan kegiatan produksi. Kesulitan dalam hal pemasaran produk itulah yang dialami warga Desa Sawocangkring, banyak dari mereka yang takut memulai membuka usaha dari apa yang di dapat dari pelatihan oleh P2WKSS karena belum memiliki pasar yang potensial. Seperti yang di ungkapkan ibu halimah ;

"bingung mbak ape ngedol ng ndi selama ini ya masih dari mulut ke mulut dan masih masyarakat sekitar yang membeli produk kita" coba saja pelatihan internete iku gak batal pasti enak kan saiki lagi musim online mbak ya jadi sak umpomo ono pelatihan ngunu iku isok cepet produk kita iku mlaku apa maneh produk nyar dan rego e mereng, cepet mbak nek online.[40]

Diatas adalah hasil temuan oleh peneliti dalam penelitian implementasi Program P2WKSS di Desa Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo.

[40] Wawancara dengan Ibu Halimah, Keluarga Binaan P2WKSS Desa Sawocangkring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id